

Systematic Literature Review: Hubungan Kemampuan Numerasi dan Hasil Belajar

Zulfa Wildatussaumi¹, Ulliya Fitriani²

¹Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

²Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

23080560039@student.walisongo.ac.id¹ ulliyafitriani@walisongo.ac.id²

Received 12 November 2023; revised 2 Oktober 2023; accepted 24 Desember 2023.

ABSTRAK

Kemampuan numerasi merupakan kompetensi fundamental yang dibutuhkan siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari dan mendukung keberhasilan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis bukti empiris mengenai hubungan antara kemampuan numerasi dan hasil belajar matematika melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Sebanyak 10 artikel dari database terindeks periode 2022–2026 diidentifikasi berdasarkan kriteria inklusi. Hasil review menunjukkan bahwa seluruh studi melaporkan hubungan positif yang signifikan antara kemampuan numerasi dan hasil belajar, dengan koefisien korelasi berkisar antara 0,538 hingga 0,967 serta kontribusi numerasi terhadap hasil belajar rata-rata sebesar 65%. Hubungan terkuat ditemukan pada jenjang sekolah dasar. Faktor-faktor seperti kecemasan matematika, model pembelajaran berbasis 4C, aktivasi kognitif guru, dan dukungan keluarga memoderasi hubungan tersebut. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa numerasi berperan penting dalam keberhasilan belajar matematika. Rekomendasi bagi guru adalah mengintegrasikan penguatan literasi numerasi secara sistematis dalam pembelajaran kontekstual dan berbasis masalah.

Kata kunci: kemampuan numerasi, hasil belajar, literasi numerasi, systematic literature review

ABSTRACT

Numeracy skills are fundamental competencies needed by students to solve daily problems and support academic success. This study aims to synthesize empirical evidence on the relationship between numeracy skills and mathematics learning outcomes using the Systematic Literature Review (SLR) method. A total of 10 articles from indexed databases for the 2022–2026 period were identified based on inclusion criteria. The review results show that all studies reported a significant positive relationship between numeracy skills and learning outcomes, with correlation coefficients ranging from 0.538 to 0.967 and an average contribution of numeracy to learning outcomes of 65%. The strongest relationship was found at the elementary school level. Factors such as mathematics anxiety, 4C-based learning models, teachers' cognitive activation, and family support moderate this

relationship. This study concludes that numeracy plays an important role in mathematics learning success. Recommendations for teachers are to systematically integrate numeracy literacy reinforcement into contextual and problem-based learning.

Keywords: numeracy skills, learning outcomes, numeracy literacy, systematic literature review

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini menuntut peserta didik untuk tidak hanya menguasai materi saja, akan tetapi juga dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi dasar yang esensial, salah satunya yaitu kemampuan numerasi (Pramaniarta, 2025). Kemampuan ini telah menjadi fokus utama dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional (Pasha et al., 2026). Kemampuan numerasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks nyata, yang mencakup kemampuan penalaran matematis, penggunaan konsep, dan data untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memperkirakan sebuah fenomena (Ariani et al., 2024)(Ariani et al., 2024). Ini bukan hanya sekedar tentang keahlian dalam berhitung saja, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (seperti tabel, grafik, dan diagram) serta menggunakan interpretasi tersebut untuk mengambil keputusan (Munawaroh et al., 2025). Kemampuan numerasi yang kuat akan menjadi fondasi bagi keberhasilan dalam pembelajaran matematika, dan juga dalam kehidupan nyata (Asri & Maysarah, 2024).

Pada tingkat global, tantangan untuk meningkatkan kemampuan numerasi sangat terasa, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data ((OECD), 2018), skor matematika siswa Indonesia pada PISA 2022 tercatat sebesar 366, nilai yang masih tertinggal jauh dari rata-rata global. Dalam studi (Earthadara, 2025) mengonfirmasi bahwa performa matematika siswa Indonesia masih rendah, dengan peringkat 70 dari 81 negara peserta. Lebih detail, data ini mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa berusia 15 tahun di Indonesia tidak mencapai kemahiran matematika tingkat dasar, yang berarti mereka kesulitan untuk menerapkan pemahaman matematis dalam situasi nyata (Sukaryo & Sari, 2024). Meskipun terdapat upaya perbaikan, penurunan skor dan posisi Indonesia yang masih berada di 15 besar terbawah

menunjukkan bahwa tantangan sistematis dalam pembelajaran matematika belum terselesaikan (Earthadara, 2025).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah merespon dengan melakukan reformasi kebijakan. Sejak tahun 2021, Ujian Nasional digantikan oleh Asesmen Nasional yang salah satu instrumen utamanya adalah Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk literasi dan numerasi (Sukaryo & Sari, 2024). Tujuan AKM sendiri yaitu untuk mengukur kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, data, dan alat matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi terkini menunjukkan bahwa upaya ini masih menghadapi berbagai tantangan. Wiryanto, Suryanti & Primaniarta (2025) mengungkapkan bahwa tantangan utama yang mendasari rendahnya kemampuan numerasi adalah kurangnya integrasi numerasi dalam pembelajaran, yang telah menghambat kompetensi siswa, terutama dalam kemampuan pemecahan masalah. Hal ini menjadi sinyal kuat bahwa persoalan kualitas pembelajaran belum sepenuhnya teratasi dan menuntut perhatian serius (Sukaryo & Sari, 2024).

Rendahnya capaian numerasi ini, membawa konsekuensi langsung pada hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Kemampuan numerasi yang baik merupakan fondasi kognitif yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep matematika yang lebih abstrak dan kompleks. Studi oleh Asri & Maysarah (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran yang efektif, seperti Problem Based Learning, dapat meningkatkan keterampilan literasi numerasi siswa secara signifikan. Penelitian oleh Arini dkk. (2024) melalui meta analisis juga mengonfirmasi bahwa pembelajaran matematika berbasis TIK memiliki efek positif terhadap literasi numerasi siswa, dengan faktor jenjang pendidikan, lingkungan belajar, durasi intervensi, dan jenis instrumen sebagai faktor signifikan yang membedakan kemampuan numerasi siswa.

Guru memegang peranan yang sangat krusial dalam menjembatani hubungan antara numerasi dan hasil belajar. Earthada & Kisminianti (2025) menemukan bahwa aktivasi kognitif guru dan gender memiliki efek langsung dan tidak langsung terhadap prestasi matematika melalui kedisiplinan dan perilaku proaktif. Penelitian tersebut menekankan pentingnya pembelajaran yang

mengaktifkan kognitif dan kebijakan pengembangan kapasitas guru untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang disiplin dan mendukung untuk meningkatkan penalaran matematis siswa (Earthadara, 2025). Penguatan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran kontekstual dan berbasis masalah menjadi kunci untuk mengatasi kesenjangan ini (Pasha et al., 2026; Wiryanto et al., 2025).

Meskipun banyak studi korelasional telah dilakukan, bukti mengenai kekuatan hubungan, perbedaan antar jenjang pendidikan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi, belum disintesis secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis bukti-bukti empiris mengenai hubungan antara kemampuan numerasi dan hasil belajar melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) Bagaimana arah dan kekuatan hubungan antara kemampuan numerasi dan hasil belajar? (2) Apakah terdapat perbedaan kekuatan hubungan berdasarkan jenjang pendidikan? (3) Faktor-faktor apa yang memoderasi atau memediasi hubungan tersebut?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang relevan dengan topik hubungan kemampuan numerasi dan hasil belajar. Hasil dari metode SLR berupa Kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Tahapan metode SLR yang digunakan mengacu pada protokol PRISMA 2020 (Page et al., 2021) yang meliputi: (1) identifikasi masalah; (2) pencarian literatur; (3) seleksi studi; (4) ekstraksi data; (5) sintesis data; (6) interpretasi bukti; dan (7) penyajian hasil.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini: (1) Artikel dengan kata kunci “literasi numerasi” dan “hasil belajar” dalam Bahasa Indonesia atau Inggris; (2) Artikel terbit pada rentang tahun 2020-2026; (3) Dilakukan pada jenjang SD, SMP, atau SMA; (4) Tersedia teks lengkap; (5) terindeks minimal SINTA.

Penelitian ini menganalisis dari total 86 artikel yang ditemukan melalui database Publish or Perish (PoP). Setelah itu melalui proses filteralisasi berdasarkan

judul, abstrak, dan kriteria inklusi, diperoleh 10 aartikel yang dianalisis dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mnyajikan integrasi antara temuan empiris dari 10 artikel yang direview dengan pembahasan teoritis dan komprasi terhadap literatur pendukung. Penyajian diorganisasikan berdasarkan tiga pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Karakteristik Studi yang di Review

Sepuluh artikel yang memenuhi kriteria inklusi terdiri atas 5 artikel pada jenjang SD, 2 artikel jengang SMP, dan 3 artikel pada jenang SMA. Seluruh artikel terbit antara tahun 2022 hingga 2926. Desain peneilitian yang digunakan meliputi korelasional (4 artikel), pre-eksperimen (3artikel), eksperimen murni (2 artikel), dan mixed method (1 artikel). Instrument yang paling umum adalah tes kemampuan numerasi/literasi numerasi (9 artikel).

Tabel 1. Karakteristik 10 Artikel yang di Review

Penulis (Tahun)	Jenjang	Desain	Instrumen Utama	N
(Heriyanti et al., 2023)	SMP	Mixed Method	Tes numerasi, Wawancara	25
(Harsono et al., 2023)	SD	Korelasional	Angket 4C dan literasi numerasi	30
(Rosmalah et al., 2022)	SD	Korelasioanal	Tes literasi numerasi	80
(Harianti et al., 2023)	SD	Pre-eksperimen	Pretest-posttest	31
(HULU et al., 2024)	SMA	Eksperimen	Pretest-posttest kontrol grup	56
(Khafifah et al., 2026)	SD	Korelasional	Tes dan kuisisioner	21
(Harefa et al., 2023)	SMA	Asosiatif	Tes dan angket kecemasan	67
(Dwitasari & Yudhanegara, 2023)	SMA	Korelasional	Tes numerik dan nilai UTS	34
(Rumiati, 2025)	SMP	Eksperimen	Pretest-posttest kontrol grup	60
(Ningsih et al., 2022)	SD	Pre-eksperimen	Pretest-posttest	12

Arah dan Kekuatan Hubungan Numerasi dengan Hasil Belajar

Seluruh 10 artikel (100%) melaporkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kemampuan numerasi (literasi numerasi) dengan hasil belajar matematika. Tidak ada satu pun studi yang menemukan hubungan negative atau tidak signifikan. Konsistensi arah hubungan positif ini mengonfirmasi bahwa numerasi bukan sekadar keterampilan teknis berhitung saja, melainkan sebagai fondasi kognitif yang memungkinkan siswa mengakses, memproses, dan mengaplikasikan pengetahuan matematika dalam berbagai konteks. Hal ini sejalan dengan metaanalisis (Ariani et al., 2024) yang melaporkan bahwa pembelajaran matematika berbasis TIK memiliki efek positif sedang terhadap literasi numerasi siswa dan secara signifikan meningkatkan numerasi siswa.

Koefisien korelasi (r atau ρ) berkisar antara 0,538 hingga 0,967. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,538 terganti kategori sedang, 0,734 termasuk kuat, dan 0,967 termasuk sangat kuat. Studi eksperimental secara konsisten menunjukkan peningkatan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian Harianti dkk. (2023) melaporkan peningkatan dari 50,83 menjadi 87,91 ($\rho = 0,000$). Sedangkan dalam penelitian Hulu dkk (2024) mencatat peningkatan kelompok eksperimen dari 65,71 menjadi 83,71, sementara kelompok control hanya meningkat dari 61,61 menjadi 74,46. Disisi lain, Ningsing dkk. (2022) melaporkan peningkatan serupa dari 50,83 menjadi 87,91 ($\rho = 0,000$).

Kontribusi numerasi terhadap hasil belajar (r^2) bervariasi dari 28,94% hingga 93%, dengan rata-rata sekitar 65%. Artinya, kemampuan numerasi menjelaskan hampir dua pertiga variansi hasil belajar matematika siswa. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kecemasan matematika, metode pembelajaran, motivasi, dan dukungan lingkungan (Fikriawan et al., 2024; Itu et al., 2024).

Perbedaan Hubungan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel 1. Skor Pretes dan Postes Pemahaman Pembagian

Jenjang	Jumlah Studi	Rentang Korelasi	Rata-rata	Hubungan Terkuat
SD	5	$r = 0,538 - 0,967$	Sangat kuat ($r \approx 0,78$)	$\rho = 0,967$ (Tashya dkk, 2026)

SMP	2	$r = 0,538$	Sedang ($r \approx 0,54$)	Regresi $Y = 2,47 + 1,038X$ (Heriyanti dkk, 2023)
SMA	3	$r = 0,538 - 0,964$	Kuat- sangat kuat ($r \approx 0,72$)	$R^2 = 93$ (Harefa dkk, 2023)

Jenjang SD menunjukkan hubungan paling kuat, Tashya dkk. (2026) melaporkan $p=0,967$ ($p<0,01$). Artamulya dkk. (2023) menemukan $r = 0,734$. Kuatnya hubungan di SD dapat dijelaskan karena materi matematika SD (operasi hitung, pengukuran, interpretasi grafik) langsung bersesuaian dengan indikator numerasi. Keberhasilan kemampuan numerasi di SD, dapat dipengaruhi oleh kurikulum yang baik, metode pengajaran interaktif, kompetensi guru, dan ketersediaan sumber daya Pendidikan (Fikriawan titi saryoto, reffi& aditnya, 2024).

Jenjang SMP menunjukkan hubungan sedang, Heyiyanti dkk. (2023) melaporkan persamaan regresi $Y = 2,470 + 1,038(p = 0,000)$. Rumiaty dkk. (2025) menemukan pengaruh signifikan literasi numerasi ($sig. = 0,005$) melemahnya hubungan di SMP dapat disebabkan oleh meningkatnya abstraksi materi (aljabar) serta munculnya kecemasan matematika. Penelitian Maharini (2024) menunjukkan bahwa kecemasan matematika merupakan salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan numerasi siswa SMP, terutama pada konten geometri dan pengukuran. Subjek dengan kecemasan matematika tinggi cenderung tidak mampu mengkalsifikasikan ekspresi persamaan yang tepat dan tidak mampu menerapkan teorema untuk memecahkan permasalahan.

Jenjang SMA menunjukkan variasi lebar ($r = 0,538 - 0,964$). Dwitasari dkk. (2023) melaporkan $r = 0,538 (R^2 = 28,94\%)$ sementara Harefa dkk. (2023) melaporkan $R^2 = 93\%$. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan instrument dan karakteristik sampel. Dalam pengembangan aplikasi Edcafe menunjukkan bahwa pendekatan PBL-STEM terintegrasi dapat mengatasi kecemasan matematika serta meningkatkan keterampilan numerasi (safitri, kaulah & nuri, 2025).

Secara keseluruhan, hubungan terkuat ditemukan di SD, diikuti SMA, dan terendah di SMP. Ini dapat terjadi karena jenjang Pendidikan merupakan faktor

signifikan dalam membedakan kemampuan numerasi siswa, Bersama dengan *learning environment, intervention*, dan *instrument type* (Yuniarti, 2024).

Faktor-faktor yang Memoderasi Hubungan Numerasi dan Hasil Belajar

Kecemasan matematika merupakan moderator negative yang lumayan signifikan untuk numerasi. Harefa dkk.(2023) melaporkan bahwa kecemasan matematika memiliki hubungan negative dengan hasil belajar ($R^2 = 74,6\%$). Semakin tinggi kecemasan, semakin rendah hasil belajar. Selain itu, terdapat subjek dengan kecemasan matematika tinggi tidak memenuhi indikator kemampuan numerasi dasar seperti mengkalsifikasikan ekspresi persamaan dari teorema Prhytagoras.

Motivasi belajar dan dukungan orang tua berperan sebagai faktor pendukung. Motivasi belajar siswa dan dukungan orang tua di rumah merupakan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan numerasi siswa. Selain itu, dalam penelitian lain juga menyoroti bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sekitar yang suportif memainkan peran krusial dalam meningkatkan kemampuan berdedikasi siswa terhadap literasi dan numerasi (Fikriawan et al., 2024).

Selanjutnya terdapat model pembelajaran berbasis keterampilan 4C juga memperkuat hubungan numerasi dan hasil belajar. Harsono dkk. (2023) melaporkan bahwa keterampilan 4C dan literasi numerasi secara Bersama-sama meberikan kontribusi 81,5% terhadap hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengaktifkan keterampilan kolaborasi, kominikasi, berpikir kritis, kreativitas dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran numerasi. Sementara itu, aktivasi guru memiliki efek langsung dan tidak langsung terhadap presatasi matematika. Earthada dkk. (2023) menggunakan data PISA 2022 Indonesia dengan analissi jalur berbasis SEM mengasilkan bahwa aktivasi kognitif guru dan gender memiliki efek langsung dan tidak langsung terhadap prestasi dan perilaku proaktif. Aktivasi kognitif dianggap sebagai dimenasi paling berpengaruh dalam kerangka kualitas pengajaran karena mendorong siswa berpikir mendalam, bernalar secara konseptual, dan memecahkan masalah kompleks. temuan ini menekankan pentingnya kebijakan pengembangan kapasitas guru unruk membangun lingkungan belajar yang mendukung dan meningkatkan penalaran matematis siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari 10 artikel yang telah di review, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan numerasi dan hasil belajar matematika. Kekuatan hubungan ini bervariasi dari sedang hingga sangat kuat. Hubungan terkuat ditemukan pada jenjang sekolah dasar, diikuti oleh sekolah menengah atas, dan terendah pada sekolah menengah pertama. Beberapa faktor seperti kecemasan matematika, model pembelajaran berbasis keterampilan 4C, aktivasi guru, serta dukungan keluarga turut memoderasi kuat lemahnya hubungan tersebut. Temuan ini mengaskan bahwa penguatan literasi numerasi perlu diintegrasikan sejak dini melalui g kontekstual dan berbasis masalah, serta didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan suportif. Guru dan peangku kebijakan disarankan untuk memprioritaskan pelatihan numerasi, pemanfaatan teknologi digital, dan upaya mengurangi kecemasan matematika guna memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- (OECD), O. for E. C. and D. (2018). *Pisa 2022 Mathematics Framework (Draft)*. [https://pisa2022-maths.oecd.org/files/PISA 2022 Mathematics Framework Draft.pdf](https://pisa2022-maths.oecd.org/files/PISA%2022%20Mathematics%20Framework%20Draft.pdf)
- Ariani, Y., Helsa, Y., & Zainil, M. (2024). *ICT-Based or -Assisted Mathematics Learning and Numerical Literacy : A Systematic Review and Meta-Analysis*. 14(3). <https://doi.org/10.18178/ijiet.2024.14.3.2060>
- Asri, M. N., & Maysarah, S. (2024). Differences in High School Students' Numeracy Literacy Skills through Problem-Based Learning and Discovery Learning Models. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. <http://jurnal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/79084>
- Dwitasari, D., & Yudhanegara, M. R. (2023). Hubungan antara Kemampuan Numerik Siswa dengan Hasil Belajar Matematika. In *Radian Journal: Research and Review in Mathematics Education* (Vol. 2, Issue 2, pp. 76–82). LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang - Research Department in Indonesia University. <https://doi.org/10.35706/rjrrme.v2i2.9263>
- Earthadara, S. C. (2025). *Path Analysis of Teachers ' Cognitive Activation and Students ' Mathematics Achievement in PISA 2022 Indonesia*. 12(2), 266–279.
- Fikriawan, M., Darmawan, R. A., & Rizaldi, M. A. (2024). *Analisis Pengaplikasian Literasi dan Numerasi di Sekolah*. 3, 9278–9293.
- Harefa, A. D., Lase, S., & Zega, Y. (2023). Hubungan Kecemasan Matematika Dan

- Kemampuan Literasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. In *Educativo: Jurnal Pendidikan* (Vol. 2, Issue 1, pp. 144–151). PT. Marosk Zada Cemerlang. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.96>
- Harianti, H., Cayati, C., Damayanti, A. A., & Jusmawati, J. (2023). Pengaruh Pembelajaran Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. In *LAMBDA: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA dan Aplikasinya* (Vol. 3, Issue 3, pp. 125–130). Lembaga Bale Literasi. <https://doi.org/10.58218/lambda.v3i3.686>
- Harsono, A. M. B., Murti, R. C., & ... (2023). Hubungan Keterampilan 4C dan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik dengan Hasil Belajar Matematika. In *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Pendidikan Matematika* (pp. 3299–3308). [pdfs.semanticscholar.org. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v12i3.7162](https://pdfs.semanticscholar.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v12i3.7162)
- Heriyanti, Mustafa, S., & Sari, V. (2023). Pengaruh Kemampuan Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa UPTD SMPN 22 Barru. In *Tautologi: Journal of Mathematics Education* (Vol. 1, Issue 2, pp. 47–59). Universitas Muhammadiyah Parepare. <https://doi.org/10.31850/tautologi.v1i2.2478>
- HULU, Y., HAREFA, A. O., MENDROFA, N. K., & MENDROFA, R. N. (2024). PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA SWASTA SANTU XAVERIUS GUNUNGSITOLI. In *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA* (Vol. 4, Issue 4, pp. 338–344). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. <https://doi.org/10.51878/science.v4i4.3493>
- Itu, M. A., Soro, V. M., & Wewe, M. (2024). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Di SDK Kisanata. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 107–113. <https://doi.org/10.56916/jp.v3i2.921>
- Khafifah, T. E., Makmuri, & Hidajat, F. A. (2026). Profil Kemampuan Numerasi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 9(2), 381–388. <https://doi.org/10.37150/e3pnyg30>
- Munawaroh, R. N., Purwoko, R. Y., Guru, P., Dasar, S., & Purworejo, U. M. (2025). Ningsih, S., Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2022). Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022. In *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* (Vol. 7, Issue 3, pp. 1938–1943). Universitas Mataram. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.881>
- Pasha, M. K., Rahayu, S., & Cahyadi, R. (2026). *Pengembangan E-Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Literasi Numerasi*. 12(1), 64–76.
- Primaniarta, M. G. (2025). *Identification of Numeracy Literacy Strategies in Elementary Schools: Implementation of Merdeka Curriculum*. 9(3), 408–421.
- Rosmalah, R., Sudarto, S., & Hur'ainun, K. (2022). Hubungan antara Kemampuan Literasi Numerasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi. In *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Vol. 2, Issue 4, p. 334). Universitas Negeri Makassar.

- <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i4.36522>
- Rumiati, L. (2025). Pengaruh Kemampuan Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Analogis Materi Aljabar Kelas VII. In *Jurnal Edumatic: Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 6, Issue 2, pp. 79–89). STKIP PGRI Pacitan. <https://doi.org/10.21137/edumatic.v6i2.1474>
- Sukaryo, A. F., & Sari, R. M. M. (2024). Systematic Literature Review: Kemampuan Numerasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika. In *Jurnal THEOREMS (The Original ...)*. ejournal.unma.ac.id. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/th/article/download/8212/4456>
- Wiryanto, W., Safirah, A. D., Mariana, N., & Masyhud, M. S. (2025). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD. In *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya* (Vol. 10, Issue 1, pp. 49–61). Universitas Muhammadiyah Ponorogo. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v10i1.12082>
- Yuniarti, D. A. (2024). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMA Berdasarkan Hasil Laporan Pendidikan Kabupaten Pacitan. In *Jurnal Edumatic: Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 5, Issue 2, pp. 36–45). STKIP PGRI Pacitan. <https://doi.org/10.21137/edumatic.v5i2.1268>